

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dari penelusuran yang telah dilakukan, terdapat penelitian terdahulu yang relevan terhadap pembahasan calon peneliti, walaupun variabel yang digunakan tidak sama persis dan terdapat perbedaan. Ada tiga penelitian yang relevan sehingga dirumuskan dan dicantumkan penulis dalam tinjauan hasil penelitian relevan, yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Idayati dengan judul “Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Kemandirian Jam Belajar Anak Usia Dini”.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Idayati ditarik kesimpulan bahwa anak yang mendapatkan pendampingan penuh dari orang tua mempunyai daya social yang rendah, karena pada saat jam istirahat anak tersebut mendekati orang tuanya dan tidak mau berpisah dari orang tuanya. Selain itu anak yang di dampingi orang tua pada saat jam belajar memiliki daya emosional yang tinggi, karena anak beranggapan orang tuanya selalu ada di dekatnya sehingga sewaktu-waktu anak tebiasa mendapatkan pembelaan dari orangtuanya. Jadi anak yang di dampingi orang tua pada saat jam sekolah mempunyai kemandirian yang rendah. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan saudari Idayati dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah sama-sama membahas pendampingan orang tua. Sedangkan perbedaan yang dilakukan terletak pada pendampingan orang tua terhadap kemandirian jam belajar anak usia

¹Idayati, ‘Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Kemandirian Jam Belajar Anak Usia Dini’, *Obsesi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak usia Dini*, 3.1 (2018).

dini sedangkan peneliti model pendampingan orang tua dalam pelajaran pendidikan agama Islam pada masa covid- 19 di kelas V.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Yulianingsih yang berjudul “Keterlibatan Orang tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19”.²

Berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan Keterlibatan orang tua dalam pendampingan terhadap belajar anak selama masa pandemi Covid-19 di PAUD SKB Cerme Gresik sangat baik dengan hasil persentase sebesar 82,79%. Hal tersebut didukung dengan adanya keterkaitan hasil pada setiap sub variabel yang dijadikan sebagai indikator. Berdasarkan hasil penelitian pada sub variabel peran orang tua sangat baik dengan persentase sebesar 83,13%. Kemudian berdasarkan hasil penelitian pada sub variabel pendampingan belajar anak sangat baik dengan persentase sebesar 82,59%. Jadi keterlibatan orangtua dalam pendampingan anak selama belajar dari rumah (BDR) di PAUD SKB Cerme Gresik menunjukkan adanya kesesuaian hasil pada setiap sub variabel yaitu pada sub variabel peran orangtua dan pendampingan belajar anak. Hubungan penelitian yang diteliti Wiwin Yulianingsih dengan peneliti terletak pada variabel bebasnya tentang pendampingan orang tua tetapi berbeda titik fokusnya dimana peneliti fokus pada model sedangkan penelitian yang dilakukan Wiwin Yulianingsih fokus pada keterlibatan, perbedaan lain terletak pada jenis penelitiannya, Wiwin Yulianingsih menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti kualitatif, dan berbeda pula pada titik fokus variabel terikatnya dimana Wiwin Yulianingsih penelitiannya dilakukan di PAUD sedangkan peneliti di

²Wiwin Yulianingsih, ‘Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19’, *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2021).

sekolah dasar dan terfokus pada pemberian mata pelajaran pendidikan agama Islam di masa covid- 19 oleh peneliti.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Andi Gunawan dengan judul “Pengaruh Pendampingan Orang Tua Dengan Frekuensi Belajar Anak”.³ Hasil penelitian yang dilakukan Andi Gunawan mengatakan bahwa untuk mengetahui pengaruh yang diberikan dari pendampingan orang tua dan frekuensi belajar di rumah terhadap hasil belajar menggunakan rumus koefisien determinasi. Koefisien determinasi yang diperoleh melalui perhitungan yaitu sebesar 26,77%. Artinya pendampingan orang tua dan frekuensi belajar di rumah memberikan sumbangan sebesar 26,77% terhadap hasil belajar. Hasil uji hipotesis dengan uji f diperoleh nilai Fhitung sebesar 6,764 dan ttabel sebesar 3,255. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,764 > 3,255$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pendampingan orang tua dan frekuensi belajar di rumah terhadap hasil belajar. Hubungan penelitian yang telah diteliti oleh Andi Gunawan dan yang akan diteliti oleh peneliti memiliki persamaan yakni membahas tentang pendampingan orang tua terhadap belajar anak tetapi penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian kualitatif sedangkan Andi Gunawan menggunakan penelitian kuantitatif dan peneliti juga memberikan jenis mata pelajaran dan penelitian dilakukan di sekolah dasar di masa pandemi covid- 19.

Alasan mengapa penelitian mengenai model pendampingan orang tua dalam pelajaran pendidikan agama Islam terhadap peserta didik kelas V di masa pandemi covid- 19 yang diangkat oleh peneliti ini penting karena pada realita yang ada,

³Andi Gunawan, “Pengaruh Pendampingan Orang Tua Dengan Frekuensi Belajar Anak”, *Skripsi Sarjana: Surakarta*, 2016

seorang anak itu membutuhkan pendampingan bukan hanya dari seorang pendidik tapi juga membutuhkan pendampingan orang tua terlebih lagi pada anak tingkat sekolah dasar, dilihat pula pada kondisi sekarang ini yang melanda seluruh dunia adanya covid-19 yang mau tidak mau pendidik dan orang tua harus mampu bekerja sama untuk mencetak atau menghasilkan generasi penerus bangsa.

B. Tinjauan Teoritis

1. Model Pendampingan Orang Tua

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia model merupakan pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau yang akan dihasilkan.⁴ Model merupakan “suatu objek atau konsep yang kegunaannya untuk menggambarkan suatu hal. Sesuatu yang nyata dan perubahan bentuk yang lebih komprehensif”.⁵

Di dalam keluarga pendampingan anak merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan oleh keluarga terkhusus orang tua dengan mendampingi anak dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan masalah yang dihadapi oleh anak dalam rangka mendukung optimalisasi perkembangan dari seorang anak.⁶ Dalam proses belajar anak Pendampingan orang tua merupakan salah satu upaya dari orang tua untuk memberikan bantuan, menemani anak dalam mengatasi kesulitan yang dialami saat belajar, seperti pemberian dorongan, motivasi,

⁴Muhjdrin Effendy (Mendikbud), Kamus Umum Bahasa Indonesia Jilid VI, *Jakarta: Balai Pustaka*, 2016.

⁵Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*, 2011, h. 21.

⁶Saputri Apriliana Ega, ‘Pendampingan Anak Dalam Keluarga Di Tk Pertiwi Kebasen Kabupaten Banyumas’, *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.3 (2017), h. 10.

dukungan, pengawasan, serta memberikan fasilitas kepada anak sehingga memacu semangat dalam belajar.⁷

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pendampingan orang tua dalam belajar anak merupakan pola dan upaya yang dilakukan oleh keluarga, khususnya orang tua dalam menemani, membimbing, mengarahkan, memberikan fasilitas belajar, serta memenuhi kebutuhan dari anak ketika ia menghadapi masalah atau kesulitan dalam proses belajar, dan memberikan pengawasan ke anak ketika sedang belajar.

a. Model- Model Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak

1) Model interaktif berbasis internet

Model ini merupakan suatu cara atau teknik belajar yang dapat digunakan pada saat menyajikan bahan pelajaran dimana pemeran utamanya menciptakan situasi interaktif yang edukatif, dimana memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi yang dapat diakses melalui situs web. Contohnya google, youtube dan lainnya.⁸

2) Model pembelajaran kontekstual berbasis aplikasi

Model ini merupakan model yang mengusahakan untuk membuat siswa aktif dalam menggali kemampuan diri siswa dengan mempelajari konsep-konsep sekaligus menerapkannya dan

⁷Prasetyo Fajar Ahmad Dwi, "Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak Menurut Persepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan)", *Skripsi thesis: Sanata Dharma University*, 2018, h. 9.

⁸ Rosnelli, "Implementasi Model Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Kompetensi Teknik Digital SMK Untuk Menangani Perbedaan Individual Siswa", *Generasi Kampus*, vol 2, No.2 (2009), h. 85.

mengaitkannya dengan dunia nyata di sekitar lingkungan siswa, dengan memanfaatkan aplikasi belajar yang terstruktur yang memiliki sumber belajar yang lengkap, efektif, menarik serta memiliki konten-konten belajar yang mudah dipahami. Contohnya aplikasi ruang guru, zenius, Quipper School, dan lainnya.⁹

3) Model Otoriter

Model ini merupakan pola asuh yang berusaha untuk mengatur, mengontrol, membentuk perilaku dari seorang anak sehingga tindakan anak sesuai dengan apa yang dibentuk oleh orang tuanya.

4) Model Permisif

Model ini merupakan pola asuh yang dilakukan orang tua yang memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak dalam bertindak serta berperilaku dengan sedikit tuntunan dari orang tuanya.¹⁰

b. Aspek-aspek Model Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak

Didalam buku yang berjudul, Peranan keluarga Memandu Anak terdapat beberapa macam kegiatan pendampingan orang tua dalam belajar adalah sebagai berikut :

1) Menyediakan Fasilitas Belajar.

Fasilitas yang dimaksud dalam hal ini yaitu buku pelajaran, tempat belajar, alat tulis, alat elektronik yang dapat digunakan dalam

⁹Rusman, “ Model-Model Pembelajaran”, Bandung : CV. Alfabeta, 2012, h. 187.

¹⁰ Sujarwanto, “ Terapi Okupasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus”, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005.

bejalar, dan lain- lain. Fasilitas belajar dapat membantu serta memudahkan anak dalam kegiatan belajar anak di rumah sehingga anak tidak mengalami kendala atau kesulitan dalam menerima pelajaran.

2) Memberikan Motivasi dan Mengawasi Kegiatan Belajar Anak di Rumah.

Seorang anak sangat membutuhkan motivasi serta pengawasan dari orang tua selama menjalankan kegiatan belajar di rumah, karena dengan pemberian motivasi dan pengawasan terhadap anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak mengalami kesulitan atau mengetahui apakah anak sudah belajar dengan baik atau belum. Melalui adanya motivasi anak lebih semangat dalam belajar sedangkan dengan adanya pengawasan kepada anak, seorang anak dapat belajar dengan teratur apabila anak mendapatka pekerjaan rumah (PR) dari pendidik anak dapat langsung mengerjakan tugas tanpa menunda.

3) Mengawasi Penggunaan Waktu Belajar Anak di Rumah.

Kegiatan belajar anak dirumah perlu pengawasan dari orang tua, apakah anak menggunakan waktu belajarnya dengan baik atau belum. Sebagai orang tua harus mampu mengelolah kegiatan belajar anak dirumah salah satunya dengan menyusun atau menjadwalkan waktu belajar anak.

4) Mengenal Kesulitan-kesulitan Anak dalam Belajar.

Orang tua perlu mengenal serta mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam kegiatan belajar, karena dengan mengetahui kesulitan anak tersebut, orang tua mampu membantu menyelesaikan kesulitan yang dialami anaknya. Apabila orang tua tidak mengenali kesulitan dalam kegiatan belajar anaknya, maka proses belajar anak akan terhambat.

5) Menolong Anak Mengatasi Kesulitannya dalam Belajar.

Agar dapat membantu pendidikan dari anak, orang tua ikut serta berperan dalam kegiatan belajar anak, termasuk dengan mengetahui cara yang dapat digunakan untuk membantu anak dalam belajar. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki orang tua, maka akan semakin banyak materi yang dapat diberikan orang tua kepada anaknya. Bertambahnya atau banyaknya pengetahuan dari orang tua, akan memudahkan anak mencari tempat jawaban dari setiap pertanyaannya.¹¹

c. Bentuk Pendampingan Anak

Dalam pendampingan seorang anak, Peran orang tua dalam keluarga yaitu sebagai pendidik, pengajar, penuntun, serta sebagai pemberian contoh. Antara anak dan orang tua agar tercipta hubungan yang baik diperlukan adanya komunikasi yang efektif, diantaranya:

¹¹Kartono Kartini, Peranan keluarga Memandu Anak, *Jakarta: Rajawali*, 1989, h. 91.

- 1) Kompetensi orang tua memberikan pernyataan kepada anak sehingga membuat anak paham, mengerti dan menyadari apa yang dirasakan dan diinginkan orang tua sehingga seorang anak mudah mengikuti keinginan orang tuanya.
- 2) Kemampuan dan keterampilan orang tua mendengarkan anak secara reflektif akan membantu dirinya mengerti, memahami dan menyadari apa yang dilakukan sehingga anak sadar sehingga mengubah perbuatan salahnya dan mengoptimalkan perbuatan benarnya.
- 3) Orang tua harus memiliki kemampuan menerima perasaan anak sehingga mampu memahami dunia anak.
- 4) Kemampuan atau kemahiran orang tua berkomunikasi yang disertai dengan humor, terutama ketika anak gelisah sehingga mampu mengembalikan kondisi anak menjadi normal dan siap menerima pesan serta nilai moral bagi orang tua.¹²

d. Fungsi Pendampingan Orang Tua

Dalam pendampingan terdapat 3 fungsi yang sering ditemui, diantaranya:

1) Fungsi Pencegahan

Pada fungsi ini, orang tua harus berupaya semaksimal mungkin mengkondisikan lingkungan belajar anak sehingga mencegah segala

¹²Muh Shochib, Pola Asuh Orang Tua dalam membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, h. 42.

kemungkinan hambatan, serta tantangan dalam mencapai perkembangan dari anak.

2) Fungsi Pengatasan

Yang dimaksud fungsi pengatasan, dimana upaya yang dilakukan oleh orang tua sehingga membantu anak mengatasi segala kesulitan, tantangan dan, hambatan perkembangan anak, sekaligus mengidentifikasi penyebab dan alternatif untuk pemecahan.

3) Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan segala daya atau upaya orang tua yang dapat membantu dan menstimuli aspek perkembangan dari anak agar siap lanjut ke jenjang pendidikan selanjutnya.¹³

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendampingan Anak

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendampingan anak dalam keluarga, yaitu:

- 1) Usia orang tua, Usia 18 tahun - 35 tahun merupakan usia yang dianggap baik dalam berperan sebagai orang tua, karena pada usia ini tingkat kekuatan, kesehatan dan waktu berada pada tahap optimum untuk keluarga, kematangan dari orang tua sangat memberikan pengaruh dalam pendampingan anak, karena menjadi orang tua sangat dibutuhkan tanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing anak dalam proses perkembangan anak.

¹³Agus Sukartono, 'Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Sikap Kemandirian Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Dosen: Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no.03 (2008), h. 5.

- 2) Pengalaman menjadi orang tua, Dalam membesarkan anak pengalaman menjadi salah satu yang memberikan pengaruh terhadap cara orang tua membesarkan anak dan cara selanjutnya.
- 3) Hubungan perkawinan, Kondisi perkawinan memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap bagaimana seorang orang tua membesarkan anak dan cara selanjutnya.
- 4) Keterlibatan ayah dalam pengasuhan, Dalam pendampingan anak bukan hanya sosok ibu yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, kerja sama yang baik dari orang tua juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap proses perkembangan dan pembelajaran dari anak.
- 5) Pendidikan Orang tua, Tingkat pendidikan seseorang dapat diukur dari tingkat pendidikan terakhir yang telah diemban baik dari tingkat dasar, menengah hingga tinggi. Tingkat pendidikan orang tua merupakan tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh orang tua yang dilalui dengan pendidikan formal, dilihat atau dapat diukur dari tingkat pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh orang tua dan ijazah yang dimiliki baik itu SD/MI/Sederajat, SMP/MTs/Sederajat, SMA/MA/Sederajat, maupun Perguruan Tinggi. Dari proses pendidikan orang tua, pemberian pendampingan juga sangat berpengaruh, karena dari pendidikan orang tua, kemampuan dan pengetahuan orang tua akan membentuk diri seorang anak.¹⁴

¹⁴Saputri Apriliana Ega, 'Pendampingan Anak Dalam Keluarga Di Tk Pertiwi Kebasen Kabupaten Banyumas', h. 10.

Selain dari kelima hal di atas, status pekerjaan dan kemampuan menggunakan teknologi orang tua juga merupakan faktor yang memberikan pengaruh terhadap pendampingan orang tua terhadap anaknya, karena banyaknya waktu yang diluangkan orang tua karena pekerjaan, proses bimbingan, pengajaran, dan pendampingan anak menjadi sangat kurang, serta intensitas pertemuan orang tua dengan anak menjadi sangat kurang serta tidak pahamiya orang tua menggunakan teknologi sehingga mempengaruhi pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Makna Pembelajaran Pendidikan agama islam tidak terlepas dari pengertian belajar. Oleh karena itu, sebelum membahas lebih jauh pembelajaran Pendidikan agama islam, perlu membahas tentang belajar.

Belajar berarti berubah, sehingga belajar berarti usaha sadar untuk mengubah tingkah laku¹⁵. Selain itu, belajar juga merupakan proses yang dilakukan seseorang agar memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan untuk memperoleh pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya¹⁶.

Selain belajar terdapat pula pengajaran sebelum mengarah ke pembahasan pembelajaran, karena Antara pengajaran dan pembelajaran terdapat perbedaan meskipun sekilas terlihat sama. Pengajaran merupakan suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak dalam segi kognitif dan psikomotor, agar anak lebih

¹⁵Sardirman, *Interaksi dan Motifasi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 45.

¹⁶Tohorin, *Psikologi Pembelajaran PAI* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), hal. 8.

banyak memperoleh pengetahuan,serta lebih Cakap dalam berfikir kritis, dan lebih obyektif¹⁷.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang/ individu untuk memperoleh hal yang agar mengubah tingkah laku kearah yang baik.

Terkait akan pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka dalam proses belajar terdapat kegiatan pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan suatu kombinasi yang tersusun yang terdiri atas unsur- unsur manusiawi, fasilitas, material, perlengkapan serta prosedur atau sistem yang saling mempengaruhi untuk tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁸ Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen atau unsur-unsur manusiawi yang terlibat didalamnya yaitu siswa, guru, dan tenaga lainya misalnya tenaga staf. Materialnya sendiri berupa, buku-buku, papan tulis, alat tulis, dan lainnya. kemudian mengenai Fasilitas dan perlengkapan seperti ruangan kelas, perlengkapan audio visual, computer. Sedangkan prosedur atau sistemnya meliputi jadwal pembelajaran dan metode penyampaian pembelajaran (pelajaran PAI) belajar, praktek, ujian, dan lainya.

Dalam prosos pembelajaran haruslah memiliki perencanaan. Menurut Hamzah dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran mengemukakan bahwa Pembelajaran atau pengajaran adalah suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan kualitas serta mutu dari pembelajaran.¹⁹

¹⁷Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), h. 7.

¹⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 57.

¹⁹Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 2.

Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah berusaha membina serta mengembalikan manusia kepada fitrahnya kepada Rubbubiyah Allah sehingga mewujudkan manusia yang berjiwa tauhid, takwa kepada Allah, rajin beribadah dan beramal sholeh, ulil albad, serta berakhlakul karimah.²⁰ Adapun tujuan akhir dari pendidikan agama Islam sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Ali-Imran /03:102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar- benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali- kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.²¹

Manusia hendaknya selalu memegang teguh ketakwaan kepada Allah SWT, melaksanakan seluruh perintahnya serta menjauhi segala larangannya. Allah selalu memerintahkan umatnya untuk istiqomah dalam beragama Islam sehinggann manusia dapat sampai pada tujuan penciptanya. Berlangsungnya pendidikan Islam itu selama manusia itu masih hidup, maka ketika manusia sudah sampai pada akhir hidupnya maka tujuan akhir itu berakhir pula.

Berdasarkan uraian tersebut maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses pemberian binaan berupa pengajaran (interaksi dalam belajar) dan pembiasaan dengan mengorganisasikan lingkungan peserta didik, kemudian diarahkan untuk mencapai tujuan dari Pendidikan agama Islam yaitu terbentuknya kepribadian utama (akhlakul karimah).

²⁰Heri Jauhari Muchtar, Figih Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, h. 128.

²¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 63.

3. Pandemi Covid-19

Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu alpha coronavirus 229E, alpha coronavirus NL63, beta coronavirus OC43, beta coronavirus HKU1, Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus (SARS-CoV), dan Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV).²²

Covid-19 menjadi perhatian penting di bidang medis, bukan hanya karena sistem penyebarannya yang cepat serta berpotensi mengakibatkan kolaps pada sistem kesehatan, tetapi juga karena beragamnya manifestasi klinis yang terjadi pada pasien.²³ Cakupan yang membahas tentang Covid-19 beragam, mulai dari *asimtomatik*, gejala sangat ringan, sampai dengan kondisi klinis yang dikarakteristikan dengan kegagalan respirasi akut sehingga mengharuskan penggunaan ventilasi mekanik dan support di *Intensive Care Unit* (ICU).²⁴ Gejala klinis umum yang biasa terjadi pada pasien terinfeksi Covid-19, yaitu demam, batuk kering, *dyspnea*, *fatigue*, nyeri otot, dan sakit kepala.²⁵

Berdasarkan penelitian gejala klinis yang paling sering terjadi pada pasien Covid-19 yaitu demam (98%), batuk (76%), dan *myalgia* atau kelemahan (44%). Gejala lain yang terdapat pada pasien, namun tidak begitu sering ditemukan yaitu

²²Riedel S, et al., *Medical Microbiology. 28th ed*, New York: McGraw Hill Education/Medical, 2019, h. 617-22. https://ocw.ui.ac.id/pluginfile.php/2469/mod_resource/content/3/415-1924-1-PB.pdf (28 November 2020).

²³Nur Indah Fitriani, 'Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, dan Manifestasi Klinis', *Malaysian Palm Oil Council (MPOC): Jurnal Medika Malahayati*, 4.3 (2020), h. 198.

²⁴Gennaro F, et al., eds., *Coronavirus Diseases (COVID-19), Current Status and Future Perspectives: A Narrative Review. International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17.2690, (2020), h. 1–11.

²⁵Nur Indah Fitriani, 'Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, dan Manifestasi Klinis', h. 198.

produksi *sputum* (28%), sakit kepala 8%, batuk darah 5%, dan diare 3%. Sebanyak 55% dari pasien yang diteliti mengalami *dispnea*.²⁶

Jadi pandemi covid merupakan masa dimana seluruh dunia terserang oleh penyakit (virus) yang diawali penyebarannya di Wuhan yang tersebar secara cepat. Indonesia juga termasuk negara yang memiliki penduduk yang positif covid-19 yang hingga sekarang masih terus mengalami penambahan. Berdasarkan laporan Kemenkes RI, pada tanggal 30 Agustus 2020 tercatat terdapat kurang lebih 172.053 kasus yang terkonfirmasi terpapar covid- 19 dengan angka kematian 7343 (*CFR* 4,3%). Pada wilayah DKI Jakarta memiliki kasus terkonfirmasi kumulatif terbanyak, yaitu 39.037 kasus sedangkan daerah dengan kasus kumulatif terpapar covid- 19 tersedikit yaitu Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan 177 kasus.²⁷

C. Tinjauan Konseptual

Untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam pembahasan skripsi ini maka penulis memberikan pengertian judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Model Pendampingan Orang Tua

Model Pendampingan Orang tua yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan oleh keluarga, khususnya orang tua dalam menemani, membimbing, mengarahkan, memberikan fasilitas belajar, serta memenuhi kebutuhan dari anak ketika ia menghadapi masalah atau

²⁶Huang C, et al., eds., 'Clinical Features of Patients Infected with 2019 Novel Coronavirus in Wuhan', *MPOC: Lancet*, 21.1 (2020), h. 198.

²⁷Nur Indah Fitriani, 'Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, dan Manifestasi Klinis', h. 195.

kesulitan dalam proses belajar , memberikan pengawasan ke anak ketika sedang belajar dan faktor yang mempengaruhi pendampingan orang tua terhadap anak.

2. Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Peserta Didik Kelas V pada Masa Covid-19

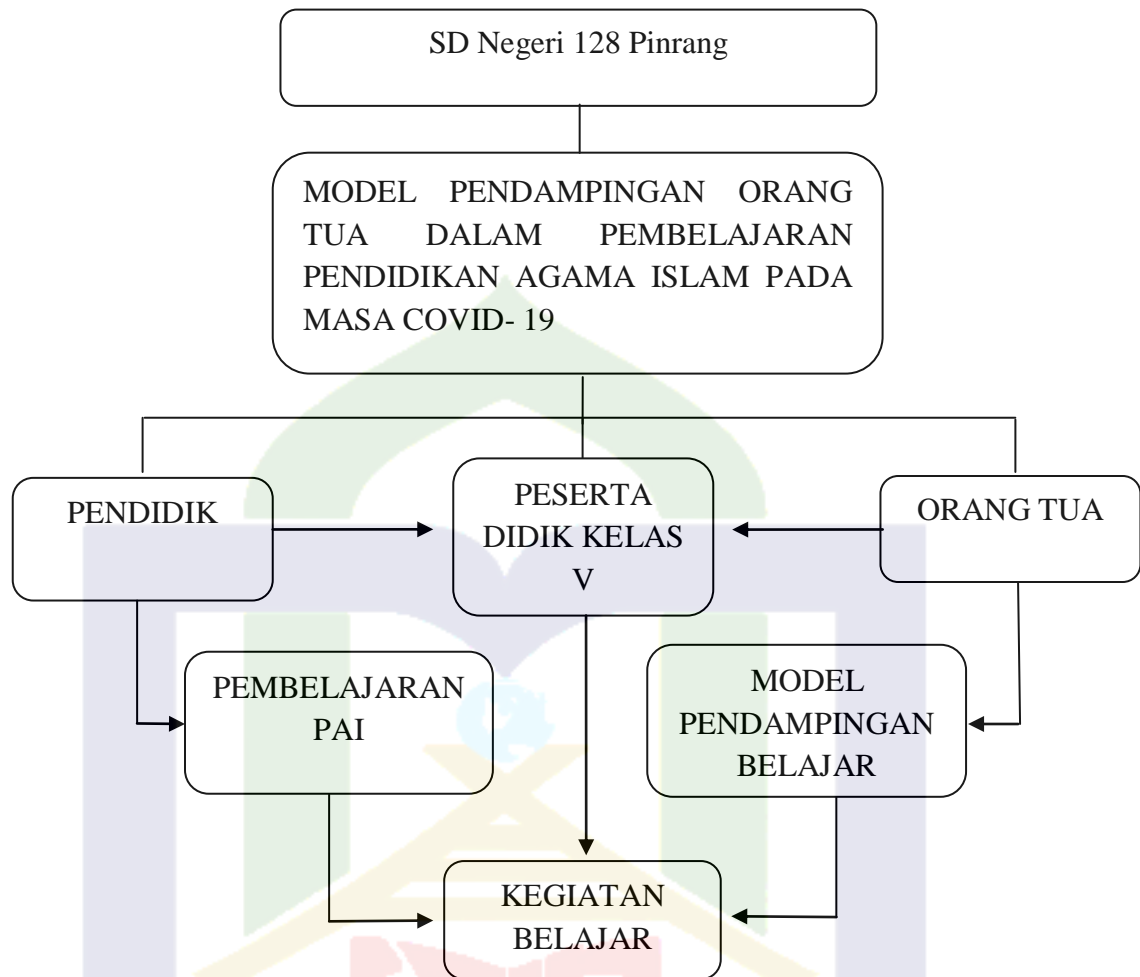
Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peserta didik Kelas V pada masa covid-19 yang dimaksud oleh peneliti adalah pemberian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V tingkat sekolah dasar yang dilakukan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam yang biasanya dilakukan secara larung (tatap muka) namun pada masa pandemi covid-19 pembelajaran harus dilakukan secara secara daring (pembelajaran Online).

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual dimana sebuah teori memiliki hubungan dengan berbagai faktor- faktor yang sudah diidentifikasi sebagai sebuah masalah penting.²⁸ Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika dalam berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Gambaran ini mengenai model pendampingan orang tua dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peserta didik kelas V pada masa covid- 19 di SD Negeri 128 Pinrang.

Untuk dapat mempermudah penelitian ini, penulis membuat sebuah kerangka pikir, sebagai berikut:

²⁸Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 91.



Berdasarkan kerangka pikir tersebut, dikemukakan bahwa dalam penelitian ini meliputi variabel Model Pendampingan Orang tua Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Kelas V pada Masa Covid-19 di SD Negeri 128 Pinrang. Dalam satu lembaga pendidikan, pendidik merupakan salah satu pemeran utama dalam kegiatan belajar. Pendidik selain sebagai sumber belajar, juga berperan sebagai mediator, pendidik disini bukan hanya guru atau pendidik yang berprofesi sebagai pendidik, namun orang tua juga merupakan pendidik dari peserta didik di luar lingkungan sekolah, sebab itulah kerja sama antara orang tua dan pendidik (guru) dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik sangat dibutuhkan pada

kondisi sekarang ini. Oleh karena itu, dalam proses belajar pendidik baik itu orang tua dan pendidik dituntut untuk mampu memberikan model pendampingan belajar yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar agar mencapai tujuan belajar. Dalam proses belajar pendidik berperan sebagai penyalur pesan dan peserta didik berperan sebagai penerima pesan, sedangkan model pendampingan belajar berperan sebagai perantara dalam pembelajaran. Dengan pemilihan dan keterampilan pendidik (orang tua dan guru) dalam menentukan dan menggunakan model pendampingan belajar bagi peserta didik diharapkan dapat menciptakan dan meningkatkan kemampuan dari peserta didik.

